

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Skripsi ini menganalisis strategi dan upaya diplomasi ekonomi Pemerintah Indonesia dalam memperluas pasar non-tradisional di kawasan Afrika dengan menggunakan kerangka konseptual diplomasi ekonomi Kishan S. Rana. Hasil analisis menunjukkan bahwa langkah Indonesia untuk mengarahkan perluasan pasar ke Afrika merupakan bagian dari strategi diversifikasi pasar untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tradisional yang memiliki kompleksitas tinggi terutama pada isu proteksionisme. Perluasan pasar ini juga didorong oleh visi Nawa Cita dan arah kebijakan luar negeri Indonesia 2015-2020 yang salah satu fokus utamanya adalah diplomasi ekonomi terutama pada dorongan perluasan akses pasar internasional.

Pemilihan Afrika juga sebagai mitra non-tradisional juga merupakan langkah yang prospektif karena kawasan ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan cenderung stabil serta memiliki potensi demografi yang cukup bagus. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan kerangka konseptual diplomasi ekonomi Kishan S. Rana, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi dan upaya diplomasi ekonomi Indonesia dalam perluasan pasar non-tradisional di kawasan Afrika ini berjalan *on-the track* karena beberapa upaya menemukan relevansinya dengan lima komponen kunci kesuksesan diplomasi ekonomi menurut Rana.

Peneliti menemukan bahwa dalam aspek inklusivitas, pemerintah Indonesia berhasil melibatkan berbagai aktor baik dari kementerian, perwakilan diplomatik, maupun pelaku usaha dalam penyelenggaraan forum bisnis dan promosi dagang seperti dalam pelaksanaan IAF. Sementara itu, integrasi struktur urusan luar negeri dan kebijakan ekonomi eksternal telah tercermin juga dalam pelaksanaan IAF 2018 serta lahirnya perjanjian perdagangan preferensial IM-PTA yang menjadi cerminan bahwa kerangka regulasi yang mendukung juga telah berhasil dibentuk oleh pemerintah Indonesia. Peran perwakilan diplomatik Indonesia di Afrika juga memiliki peranan penting dalam perluasan pasar di Afrika melalui rangkaian kegiatan seperti yang dilakukan KBRI dan ITPC di Addis Ababa, Pretoria, dan Winhoek yang memberikan kontribusi nyata dalam promosi dagang dan *business matching*. Kemudian prioritas promosi ekspor juga terlihat dengan penyelenggaraan *Trade Expo Indonesia* yang pada tahun 2023 secara khusus menyasar Afrika sebagai target perluasan pasar Indonesia.

Namun demikian, diplomasi ekonomi Indonesia dalam perluasan pasar non-tradisional di kawasan Afrika ini masih belum dijalankan secara maksimal karena beberapa faktor seperti kurangnya jumlah perwakilan diplomatik dan masih memerlukan penguatan kelembagaan secara khusus sehingga pelaksanaan diplomasi ekonomi di Afrika dapat dijalankan secara terpadu. Selain itu, perjanjian perdagangan antara Indonesia dengan negara-negara Afrika hingga saat ini hanya satu yang telah rampung dan diratifikasi dan beberapa diantaranya masih memerlukan waktu dalam hal negosiasi. Hal ini tentu dapat menghambat pengoptimalan diplomasi ekonomi Indonesia di Afrika terutama dalam hal perluasan pasar non-tradisional.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya diplomasi ekonomi Indonesia di Afrika dalam perluasan pasar non-tradisional sudah berada pada jalur yang tepat. Pendekatan kebijakan luar negeri yang mengalami transisi dari idealis-multilateral di bawah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhono menjadi kebijakan yang berorientasi pada hasil konkret (*concrete deliverable*) di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo di Afrika merupakan pencapaian kebijakan ekonomi eksternal yang progresif.

## 5.2 Saran

Untuk memperdalam pemahaman tentang analisis diplomasi ekonomi Indonesia dalam perluasan pasar non-tradisional di kawasan Afrika, beberapa saran perlu dijadikan pertimbangan. Pertama, penguatan data empiris perlu dilakukan dalam penelitian selanjutnya jika ingin menganalisis diplomasi ekonomi Indonesia di Afrika. Penelitian selanjutnya dapat mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan pejabat terkait ataupun mengajukan permohonan informasi di lembaga terkait. Kedua, untuk menganalisis diplomasi ekonomi Indonesia terutama dalam upaya perluasan pasar non-tradisional di kawasan Afrika, penggunaan teori diplomasi lain mungkin akan lebih membantu dalam menjelaskan bagaimana diplomasi ekonomi Indonesia di Afrika dengan menggunakan indikator-indikator ekonomi diluar kerangka kebijakan.